

**HASIL PENELITIAN
PENELITIAN**



**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA
BERSIH STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2017**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

**Rita Dwi Putri, SE, M.Si/ 1013088402/ Lektor
Hj. Nidia Anggreni Das, SE, M.M/ 1014017302/ Lektor
Septian Elva Wirman/ 141000462201031**

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
JANUARI, 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

Peneliti/Pelaksana :

Nama Lengkap : Rita Dwi Putri, SE, M.Si

NIDN : 1013088402

Jabatan Fungsional : Lektor

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Nomor HP : 08126791706

Alamat surel (e-mail) : ritadwiputri02@gmail.com

Anggota Tim :

Nama Lengkap : Hj. Nidia Anggreni Das, SE, MM

NIDN : 1014017302

Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Nama Lengkap : Septian Elva Wirman

NIM : 141000462201031

Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Tahun Pelaksanaan : 2018/2019

Sumber Dana : Mandiri

Biaya Tahun Berjalan : Rp 6.500.000

Biaya Keseluruhan : Rp 6.500.000


Solok, 05 Januari 2019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



Juita Sukraini, SE, M.Si
NIDN:1017116201

Ketua,



Rita Dwi Putri, SE, M.Si
NIDN.1013088402

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY



DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.
NIDN. 1019017402



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

Surat Tugas

No. 105 /ST-P/LP3M-UMMY/X-2018

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Nama : Rita Dwi Putri, SE,M.Si
NIDN : 1013088402
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/ 13 Agustus 1984
Pangkat/Golongan Ruang : Penata / III.c
Prodi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl Raya Koto Baru No.7 Kec. Kubung Kab. Solok
Telp.0755-20127

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul “ Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017” pada Tahun Akademik 2018/2019

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 05 Oktober 2018

Kepala LP3M UMMY



DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.

NIDN. 1019017402

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	ii
1. PENDAHULUAN	1
2. TINJAUAN PUSTAKA	3
3. METODE	5
4. PEMBAHASAN	6
5. PENUTUP	18
6. JADWAL	19
7. DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN	21

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba bersih pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI. Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 11 perusahaan sampel.

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih, hal ini dibuktikan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Hipotesis diterima jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ dan nilai $\text{sig} \leq \alpha 0,05$. Nilai t tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 2,015. Untuk variabel independen yaitu biaya produksi nilai t hitung adalah 5,817 dan nilai signifikansi adalah 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ yaitu 5,817 dan nilai signifikansi $0,000 \leq \alpha 0,05$. Secara parsial biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih, hal ini dibuktikan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Hipotesis diterima jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ dan nilai $\text{sig} \leq \alpha 0,05$. Nilai t tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 2,015. Untuk variabel independen yaitu biaya operasional nilai t hitung adalah 3,989 dan nilai signifikansi adalah 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ yaitu 3,989 dan nilai signifikansi $0,000 \leq \alpha 0,05$.

Kata kunci: Biaya produksi, Biaya Operasional, Laba Bersih

1. PENDAHULUAN

Perusahaan pada saat sekarang ini memiliki tingkat persaingan dalam bidang mereka masing-masing, yang memiliki kinerja atau performa yang baik yang akan bertahan. Dalam persaingan usaha yang semakin ketat perusahaan dituntut untuk semakin efektif dalam menjalankan aktivitasnya terlebih dalam kondisi ekonomi saat ini yang penuh dengan ketidakpastian dimana krisis ekonomi yang melanda Indonesia sangat berat dan merusak segala sektor dari perekonomian, sehingga perlu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, sehingga tujuan perusahaan antara yang satu dengan yang lainnya belum tentu sama, tetapi secara umum tujuan tersebut untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar dapat terus berkembang dan berlangsung dengan baik.

Suatu kegiatan usaha merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang program pemerintah di berbagai sektor perekonomian. Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat ini akan membawa dampak persaingan perdagangan yang ketat, terutama pada perusahaan sejenis. Dengan demikian perusahaan dituntut bekerja lebih efektif supaya dapat tetap bertahan dalam bidang kegiatan mereka, perusahaan tersebut walaupun yang satu dengan yang lain berbeda tetapi mereka tetap menghasilkan suatu barang yang nantinya akan bisa di jadikan suatu produk untuk supaya bisa bersaing dengan perusahaan lainya.

Aktifitas perusahaan dituntut secara baik dalam menggerakkan sumber daya yang ada, semua itu memperoleh kebaikan bagi perusahaan sehingga keberadaan perusahaan akan lebih baik. Semua itu haruslah melalui perjuangan dan didukung dengan perencanaan yang matang dalam menghadapi berbagai masalah dan rintangan yang timbul supaya perusahaan tersebut bisa melewatinya dengan baik.

Perusahaan yang bergerak di bidang pabrikasi melakukan kegiatan rutin produksi untuk menghasilkan suatu barang. Kegiatan produksi dimulai dari pembelian bahan-bahan, membayar upah tenaga kerja untuk mengolah bahan dan mengeluarkan biaya yang diperlukan sehingga bahan tersebut dapat diubah menjadi produk jadi yang siap untuk di jual guna memperoleh keuntungan, sebagian keuntungan di peroleh dari hasil produksi suatu kegiatan usaha perusahaan tersebut

Biaya produksi dalam suatu perusahaan itu berbeda dan tidaklah sama dan bagi perusahaan mereka tentu saja menginginkan biaya produksinya rendah supaya dalam menghasilkan suatu produk mereka bisa memperoleh keuntungan yang tentunya lebih dari modal yang mereka keluarkan dalam menghasilkan produk tersebut. Sehingga perusahaan melakukan cara agar biaya produksi tidak terlalu tinggi supaya agar bisa memperoleh keuntungan yang baik untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam menjalankan kegiatan produksi mereka ke depannya dan agar perusahaan tersebut bisa menghasilkan laba yang baik bagi kondisi perusahaan.

Dalam pencapaian keuntungan tentu saja perusahaan menginginkan laba yang akan mereka dapat akan lebih tinggi dari pada modal yang mereka keluarkan dalam menghasilkan suatu produk yang mereka hasilkan yang mana nanti akan mereka jual untuk menghasilkan laba bagi perusahaan nya tersebut. Dan tentunya dalam mewujudkan semua itu perusahaan harus meminimalkan biaya produksi dan biaya operasionalnya supaya keuntungan yang mereka hasilkan bisa lebih baik dengan tujuan untuk kelangsungan hidup perusahaannya dengan lancar dan efektif.

Jadi, perolehan laba bersih sangat ditentukan oleh besar kecilnya biaya yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Semakin kecil biaya produksi yang dikeluarkan maka akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih

perusahaan, dan semakin kecil pula biaya operasionalnya maka akan berpengaruh pula terhadap laba bersih perusahaan. Namun, permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan manufaktur adalah mengenai besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan yang tidak disertai dengan kenaikan laba. Pencapaian laba bersih perusahaan berubah-ubah dan cenderung menurun maka akan membahayakan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya operasional terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)**

2. TINJAUAN PUSTAKA

Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2014;14) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Setiap biaya itu pasti akan berbeda-beda tergantung dari kebutuhannya. Dan apabila biaya rendah maka akan menimbulkan laba yang akan besar dan setiap perusahaan itu pasti mengharapkan hal seperti itu. Tentu saja semua itu kembali lagi ke perusahaan itu sendiri apakah ingin memperoleh laba yang tinggi atau tidak. Rumus mengukur Biaya produksi menurut Mulyadi (2014;14) adalah:

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya bahan baku langsung} + \text{Biaya tenaga kerja langsung} + \text{Biaya overhead pabrik}$$

Perusahaan mempunyai fungsi pokok yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan dagang dan jasa. Hal ini disebabkan karena perusahaan harus mengubah bentuk barang yang dibeli menjadi produk jadi atau siap pakai,

sedangkan perusahaan dagang langsung menjual barang-barang yang dibeli tanpa melakukan perubahan bentuk sedangkan perusahaan industry rumahan mengolahnya terlebih dahulu.

Biaya Operasional

Menurut Jusuf (2014;41) biaya operasional atau biaya usaha (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya operasional besar kecil tergantung dari sedikit atau banyaknya perusahaan dalam memproduksi dan biaya operasional bisa berbeda beda. Rumus mengukur Biaya operasional menurut Jusuf (2014;41) adalah :

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi Umum}$$

Dalam usaha untuk menghasilkan manfaat dalam hal ini mengacu pada perolehan laba pihak pengelola perusahaan harus mengupayakan untuk meminimalkan biaya dalam rangka pencapaian laba yang optimal. Mengurangi biaya untuk mencapai manfaat memiliki arti bahwa perusahaan menjadi lebih efisien, akan tetapi biaya tidak hanya harus ditekan melainkan dikelola secara strategis.

Laba Bersih

Kasmir (2011;303) laba bersih merupakan pendapatan yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan. Bagi semua perusahaan yang berorientasi laba, sudah pasti tentu perusahaan tersebut akan selalu meningkatkan labanya, karena jika tidak mungkin perusahaan tersebut akan rugi, maka dari itu perusahaan mengupayakan untuk meningkatkan labanya. Rumus mengukur Laba menurut Kasmir (2011;303) adalah:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}$$

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya pasti mempunyai tujuan utama yaitu mencapai keuntungan semaksimal mungkin dengan biaya seminimal mungkin. Dalam suatu perusahaan, biaya merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Oleh karena itu, biaya harus mendapatkan perhatian yang lebih khusus supaya suatu perusahaan bisa memaksimalkan labanya dengan baik

3. METODE

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data sekunder yang berupa dokumen-dokumen, dan data-data yang diperlukan, laporan keuangan dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Dan data diperoleh dari internet dengan cara mengunduh data-data yang akan dipergunakan dengan mengakses dari situs www.idx.co.id.

Kriteria yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap sehingga data yang diperlukan untuk penelitian tersedia.

1. Perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 yang menerbitkan laporan keuangannya sesuai dengan kebutuhan penelitian
2. Laporan keuangan yang di sajikan dalam satuan rupiah
3. Perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri yang tidak pernah rugi dalam periode 2014-2017

Defenisi operasional menjelaskan defenisi variabel serta pengukuran variabel dan juga satuannya, adapun yang menjadi defenisi operasionalnya adalah:

Defenisi Operasional, Pengukuran variabel, dan Satuan Variabel

Variabel	Defenisi	Pengukuran	Satuan
Biaya produksi (X1)	Menurut Mulyadi (2014;14) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.	Biaya Produksi = Biaya bahan baku langsung + biaya tenaga kerja langsung + biaya overhead pabrik Mulyadi (2014;14)	(Rupiah)
Biaya operasional (X2)	Menurut Jusuf (2014;41) biaya operasional atau biaya usaha (<i>operating expenses</i>) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.	Biaya Operasional= Biaya Penjualan + Biaya Administrasi Umum Jusuf (2014 ;41)	(Rupiah)
Laba Bersih (Y)	Menurut Kasmir (2011;303) laba merupakan pendapatan yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban dalam suatu perusahaan	Laba = Pendapatan – Beban Kasmir (2011;303)	(Rupiah)

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 11 perusahaan sebagai sampel penelitian yang didapatkan dari hasil pemilihan sampel yang telah dilakukan sebelumnya. Data yang diperlukan untuk penelitian ini yang diperoleh dari www.idx.co.id berupa laporan tahunan perusahaan dari tahun 2014-2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi biaya produksi (X1) dan biaya operasional (X2) sebagai variabel independen kemudian laba bersih (Y) sebagai variabel dependen. Variabel tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Biaya Produksi

Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan bahan baku menjadi produk. Sumber informasi yang dibutuhkan untuk menghitung biaya produksi dapat diperoleh dari catatan atas laporan keuangan yang terdapat di dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri tahun 2014-2017. Biaya produksi sendiri berasal dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Setiap biaya itu pasti akan berbeda-beda tergantung dari kebutuhannya. Dan apabila biaya rendah maka akan menimbulkan laba yang akan besar dan setiap perusahaan itu pasti mengharapkan hal seperti itu. Tentu saja semua itu kembali lagi ke perusahaan itu sendiri apakah ingin memperoleh laba yang tinggi atau tidak.

2. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas operasional perusahaan. Biaya operasional berasal dari biaya penjualan dan biaya administrasi umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional secara keseluruhan dari tahun 2014-2017 mengalami perubahan. Perkembangan biaya operasional dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Biaya operasional tertinggi terjadi pada PT BATA pada tahun 2015 sebesar RP 370.211.728.000. Sedangkan biaya operasional terendah pada PT UNIT pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 4.541.435.026.

Biaya Operasional tinggi berarti terjadi peningkatan biaya penjualan dan biaya administrasi umum, dan apabila Biaya Operasional rendah berarti terjadi penurunan biaya penjualan dan biaya administrasi umum. Jika perusahaan dapat menekan biaya operasional maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih, demikian juga sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu menekan biaya operasional maka perusahaan tersebut akan sulit meningkatkan laba bersih.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik tersebut secara lebih jelas diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil analisis data menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 22 diperoleh dari tabel 4.6 uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000097
	Std. Deviation	98310442522,45058000
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,088
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,150 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output diolah SPSS 22 (2019)

Jika angka signifikansi Kolmogorov-Smirnov $\geq 0,05$ maka menunjukkan data normal, dari tabel 4.6 diatas menunjukkan tingkat signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar $0,150 \geq 0,05$. Jadi data dapat dikatakan normal sehingga peneltian dapat dilanjutkan.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Cara untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dilakukan dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *variance inflation factor* dan *tolerance value*. Apabila nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat multikolonieritas, sebaliknya apabila nilai toleransi kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka terdapat multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Biaya Produksi (x1)	,991	1,009
Biaya Operasional (X2)	,991	1,009

a. Dependent Variable : LabaBersih

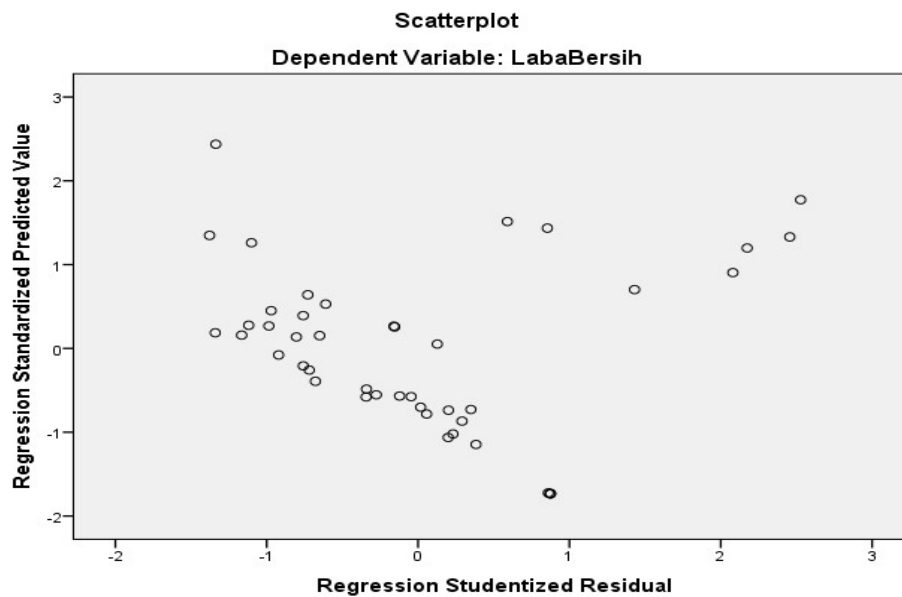
Sumber Data diolah dengan SPSS versi 22

Hasil nilai VIF yang diperoleh dalam tabel di atas menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu biaya produksi dan biaya operasional tidak terjadi multikolonieritas. Hal ini dibuktikan nilai VIF untuk masing- masing variabel bebas biaya produksi dan Biaya operasional 1,009, dan nilai tolerance biaya produksi dan biaya operasional 0,991 . Dan nilai tersebut berarti kecil dari 10, Maka dapat di katakana bahwa masing-masing variabel tidak terjadi Multikolonieritas sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

3. Uji Heterosketastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan jenis dalam residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Adapun cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar *Scatterplot* berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah dengan SPSS versi 22

Berdasarkan gambar di atas terlihat dari penyebaran titik-titik yang tidak mempunyai pola yang jelas, serta data atau titik-titik menyebar secara merata di atas dan di bawah angka (0) pada sumbu Y, dan tidak berkumpul di satu tempat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas sehingga persamaan regresi ini layak di pakai untuk penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model

regresi. Untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi dapat diketahui melalui nilai *Durbin Watson*, Jika nilai *Durbin Watson*. Berikut tabel hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,756 ^a	,572	,551	100679708722,371	1,258

a. Predictors: (Constant), BiayaOperasional, BiayaProduksi

b. Dependent Variable: LabaBersih

Hasil uji regresi terlihat pada tabel 4.6 di dapatkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,258. Berdasarkan kriteria dari nilai *Durbin Watson* dapat ditentukan bahwa tidak terjadi autokorelasi, karna nilai D-W berada di antara -2 sampai 2. Hal ini menyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi yang terjadi antara variabel dependen yaitu laba bersih dalam model regresi yang di bentuk. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan data bisa dilanjutkan untuk diteliti.

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk mengetahui nilai persamaan regresi dan nilai koefisien korelasi dipergunakan data pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	93111400536,085	32548301078,530	

BiayaProduksi (X1)	,093	,016	,597
BiayaOperasional (X2)	,597	,150	,410

a. Dependent Variable: LabaBersih

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22

Dari tabel uji regresi berganda di atas, maka diperoleh persamaan regresi

berganda sebagai berikut:

$$Y = 93.111.400.536,085 + 0,093X1 + 0,597X2$$

Berdasarkan model persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat

dianalisis sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 93.111.400.536,085 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu biaya produksi (X1) dan biaya operasional (X2) bernilai nol maka nilai laba bersih (Y) telah ada sebesar 93.111.400.536,085 rupiah.
2. Nilai koefisien biaya produksi bernilai positif sebesar 0,093. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai biaya produksi (X1) meningkat sebesar 1 rupiah dengan asumsi biaya operasional (X2) bernilai nol maka laba bersih (Y) akan naik sebesar 0,093 rupiah
3. Nilai koefisien biaya operasional (X2) bernilai positif sebesar 0,597. Hal ini menunjukkan bahwa nilai biaya operasional (X2) meningkat sebesar 1 rupiah dengan asumsi biaya produksi (X1) bernilai nol, maka laba bersih (Y) akan naik sebesar 0,597 rupiah.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized		
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	-93111400536,085	32548301078,530		-2,861	,007

Biaya Produksi (X1)	,093	,016	,597	5,817	,000
Biaya Operasional (X2)	,597	,150	,410	3,989	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Uji t akan memberikan gambaran seberapa signifikan variabel independen yaitu biaya produksi dan biaya operasional secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu laba bersih. Untuk menentukan uji t tabel dalam penelitian ini menggunakan rumus $df = n - k$. Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika $|t \text{ hitung}| \geq t \text{ tabel sig} \leq 0,05$ maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $|t \text{ hitung}| \leq t \text{ tabel sig} \geq 0,05$ maka variabel independen mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilakukan analisis data untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual sebagai berikut:

1. Pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Hipotesis diterima jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ dan nilai $\text{sig} \leq \alpha 0,05$. Nilai t tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 2,015. Untuk variabel independen yaitu biaya produksi nilai t hitung adalah 5,817 dan nilai signifikansi adalah 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ yaitu 5,817 dan nilai signifikansi $0,000 \leq \alpha 0,05$. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima yang menunjukkan

bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan Aneka Industri di BEI

2. Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Hipotesis diterima jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ dan nilai $\text{sig} \leq \alpha 0,05$. Nilai t tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 2,015. Untuk variabel independen yaitu biaya operasional nilai t hitung adalah 3,989 dan nilai signifikansi adalah 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ yaitu 3,989 dan nilai signifikansi $0,000 \leq \alpha 0,05$. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima yang menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan Aneka Industri di BEI

4.2.4.2 Uji signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	55475633095964500000 0000,000	2	277378165479822500 000000,000	27,365	,000 ^b
Residual	41559255368528230000 0000,000	41	101364037484215190 00000,000		
Total	97034888464492730000 0000,000	43			

a. Dependent Variable: LabaBersih

b. Predictors: (Constant), BiayaOperasional, BiayaProduksi

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 22

Dari uji anova di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $27,365 \geq F \text{ tabel}$ 3,21 dan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Jadi hal ini mengindikasikan bahwa variabel biaya produksi dan biaya operasional secara simultan mempunyai

pengaruh terhadap laba bersih. Untuk menentukan F tabel pada penelitian ini menggunakan rumus $df=n-k-1$

4.2.5 koefisien Determinasi

Berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen biaya produksi dan biaya operasional secara simultan menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,756 ^a	,572	,551	100679708722,371	1,258

a. Predictors: (Constant), BiayaOperasional, BiayaProduksi

b. Dependent Variable: LabaBersih

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 22

Dari tabel di atas merupakan hasil pengolahan data untuk melihat hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini. Diketahui bahwa nilai *R square* diperoleh sebesar 0,572 atau 57,2 %. Artinya sekitar 57,2 % variabel laba bersih dapat dijelaskan oleh variabel biaya produksi dan biaya operasional, Sedangkan sisanya sebesar 42,8 % dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian maka pembahasan hasil hipotesis yang dijelaskan dikaitkan dengan teori maupun hasil dari penelitian terdahulu yaitu:

4.3.1 Pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri

Bagi sebuah perusahaan semakin meningkat biaya produksi, maka semakin kecil laba bersih yang diraih suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin meningkat biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan, maka akan semakin kecil pencapaian laba bersih yang akan dicapai perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS versi 22 diperoleh nilai signifikansi atau probabilitas yang didapat dari hasil uji t statistik yaitu nilai t hitung diterima jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ dan nilai $\text{sig} \leq \alpha 0,05$. Nilai t tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 2,015. Untuk variabel independen yaitu biaya produksi nilai t hitung adalah 5,817 dan nilai signifikansi adalah 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ yaitu 5,817 dan nilai signifikansi $0,000 \leq \alpha 0,05$. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novita Djamalu,2013) yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih.

Berpengaruh nya biaya produksi terhadap laba bersih disebabkan karena biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan proses produksi besar atau rendahnya akan mengakibatkan laba bersih dalam suatu perusahaan tersebut akan mengalami perubahan karena biaya tersebut untuk membayar semua yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi. Sehingga besar atau kecilnya biaya produksi akan mempengaruhi laba bersih dalam suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novita Djamalu,2013) yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih. Namun ada juga hasil penelitian lain yang bertolak belakang dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Ear

Yuliati,2017) yang menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

4.3.2 pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 22, diperoleh hasil untuk variabel biaya operasional dengan nilai t hitung dan t tabel. jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ dan nilai $\text{sig} \leq \alpha 0,05$. Nilai t tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 2,015. Untuk variabel independen yaitu biaya operasional nilai t hitung adalah 3,989 dan nilai signifikansi adalah 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ yaitu 3,989 dan nilai signifikansi $0,000 \leq \alpha 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

Berpengaruhnya biaya operasional terhadap laba bersih dalam suatu perusahaan disebabkan karena biaya operasional sepenuhnya dikeluarkan dari pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dan itu semua akan mempengaruhi laba bersih dalam perusahaan, Sehingga biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Efilia,2014) yang menyatakan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fadilah Zainah,2014) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

4.3.3 Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 22 maka diperoleh hasil F hitung sebesar $27,365 \geq F$ tabel 3,21 dan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Jadi hal ini mengindikasikan bahwa variabel biaya produksi dan biaya operasional secara simultan mempunyai pengaruh terhadap laba bersih.. Selain itu diperoleh hasil untuk *R square* diperoleh sebesar 0,572 atau 57,2 %. Artinya sekitar 57,2 % variabel laba bersih dapat dijelaskan oleh variabel biaya produksi dan biaya operasional, Sedangkan sisanya sebesar 42,8 % dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel lainnya seperti Pendapatan usaha dan perputaran total aktifa (Dwi Ear Yuliati,2017), dan juga Penjualan (Putra,2014).

5. PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di BEI tahun 2014-2017. Jumlah total sampel pada penelitian ini 44. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data untuk variabel biaya produksi dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Hipotesis diterima jika t hitung \geq t tabel dan nilai sig $\leq \alpha$ 0,05. Nilai t tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah . Untuk variabel independen yaitu biaya produksi nilai t hitung adalah 5,817 dan nilai signifikansi adalah 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa t hitung \geq t tabel dan nilai signifikansi $0,000 \leq \alpha$ 0,05. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima yang menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan Aneka Industri di BEI

2. Dari hasil analisis untuk variabel biaya operasional dengan nilai t hitung dan t tabel. jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ dan nilai $\text{sig} \leq \alpha 0,05$. Nilai t tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 2,015. Untuk variabel independen yaitu biaya operasional nilai t hitung adalah 3,989 dan nilai signifikansi adalah 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ yaitu 3,989 dan nilai signifikansi $0,000 \leq \alpha 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.
3. Dari hasil uji F maka diperoleh hasil nilai F hitung sebesar $27,365 \geq F \text{ tabel } 3,21$ dan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Jadi hal ini mengindikasikan bahwa variabel biaya produksi dan biaya operasional secara simultan mempunyai pengaruh terhadap laba bersih.

6. JADWAL

Adapun jadwal dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kegiatan	Minggu													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Pembuatan Proposal	X	X	X											
Pra Survey				X	X	X								
Pengumpulan data							X	X	X					
Pengolahan Data											X	X		
Pembuatan Laporan													X	X

7. DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance , Free Cash Flow , dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 15(1), 27–42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Forum Ilmlah Pendidikan Akuntansi, 5(1), 501–514.
- Astuti, Christina Dwi, and Nandha Pangestu. *Kualitas Audit, Karakteristik Perusahaan dan Manajemen Laba Riil* // Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi. (2019).

- Bodie, K. A. (2016). *Investasi*, Alih Bahasa oleh Zuliani Dalimunthe dan Budi Wibowo. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat: Jakarta.
- Fadilla Hanawiah. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Industry Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fatimah, N. (2019). *Pengaruh Leverage dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Gunawan, I. K., Darmawan, A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Genesha, 03(01).
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali
- Naftalia, V. C. (2013). *Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Universitas Diponegoro.
- Nanang Martono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder Edisi Ke 2*. Jakarta.
- Nuryaman & Christina, V. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Cetakan pertama. Bogor, Indonesia: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nugroho, S. (2015). *Pengaruh Kompensasi, Kepemilikan Manajerial, Diversifikasi Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013)*. Universitas Diponegoro.
- Purnama, D. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Instiusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal RKA, 3(1), 1–14.
- Safitri, E. (2014). *Analisis Pengaruh Leverage dan Siklus Hidup Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi, 3(1), 72–89.
- Scott, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Subagyo, Nur Aini Masruroh, and Indra Bastian. 2018. *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilaku*. Gajah Mada University Press.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Ulum, Ihyaul dan Ahmad Juanda. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Yusuf Adhi Pramudhita. (2017). *Pengaruh Ukura Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Instiusional Terhadap Manajemen Laba*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

1. Honor				
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Honor per Tahun/ 12 bulan (Rp.)
Honor	Rp 25.000	2	8	Rp 400.000
Sub Total (Rp.)				Rp 400.000
2. Peralatan Penunjang				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun
Flashdisk	Unit	3	Rp 150.000 per lembar	Rp 450.000
Jumlah				Rp 450.000
3. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun
Paket Data	GB	10	Rp 100.000 Per paket	Rp 1.000.000
Pulsa Telpon	Pulsa	10	Rp 106.000 Pulsa	Rp 1.060.000
Tinta Printer	Laporan	8	Rp 50.000 per botol	Rp 400.000
Kertas	Laporan	20	Rp 30.000 per rim	Rp 600.000
Pena	Collected data	15	Rp 30.000 Kotak	Rp 450.000
Pena	Tanda tangan	10	Rp 5.000 Per Unit	Rp 50.000
Jumlah				Rp 3.560.000
4. Lain-lain				
Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)

Parkiran	Kegiatan	1	Rp 134.000 per lembar	Rp 134.000
Analisa	Kegiatan	5	Rp 100.000 per lembar	Rp 500.000
Foto Copy	Kuesioner	280	Rp 200 per lembar	Rp 56.000
Jilid	Laporan	20	Rp 25.000 per lembar	Rp 500.000
Konsumsi	Pengerjaan	30	Rp 30.000 per bungkus	Rp 900.000
Sub Total (Rp)				Rp 2.090.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (RP)				Rp 6.500.000